

LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK MIND MAPPING DALAM MANUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

**Muhammad Maulid Dio Perkasa¹, Shabrina Indah Wardani², Agraita Masithoh³, Hadist
Mutiarah Rahmi⁴, Paramita Nur Latif⁵**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta¹²³⁴⁵

E-mail: mauliddioperkasa9@gmail.com¹, shabrinaindahwardani@gmail.com²,
agraitamasithoh1213@gmail.com³, hadistmutiara144@gmail.com⁴, mitarizfernd@gmail.com⁵.

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama seringkali menjadi hambatan dalam pencapaian hasil akademik yang optimal. Salah satu pendekatan strategis yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah layanan penguasaan konten dalam bimbingan konseling, khususnya melalui penerapan teknik *mind mapping*. Teknik ini membantu siswa dalam mengorganisasi informasi, memahami konsep secara visual, serta meningkatkan daya tarik terhadap materi pembelajaran. Studi ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* tidak hanya meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa, tetapi juga berperan dalam membangun motivasi, memperbaiki *mood* belajar, serta memudahkan manajemen waktu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* menjadi salah satu solusi inovatif dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar siswa di jenjang pendidikan SMP.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Layanan Penguasaan Konten; Teknik *Mind Mapping*.

Abstract

Low learning motivation among junior high school students often becomes an obstacle to achieving optimal academic outcomes. One strategic approach to addressing this issue is content mastery services within guidance and counseling, particularly through the application of the mind mapping technique. This technique helps students organize information, understand concepts visually, and increase their engagement with learning materials. This study employs a literature review approach by analyzing relevant previous research findings. The results indicate that the use of mind mapping not only enhances students' comprehension and memory but also contributes

420

Muhammad Maulid Dio Perkasa, Shabrina Indah Wardani, Agraita Masithoh, Hadist Mutiarah Rahmi, Paramita Nur Latif. (2025). Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Mind Mapping Dalam Manumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(2), 420-428. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i2.3624>

<http://ejournal.ummba.ac.id/index.php/JIPTI/>

to building motivation, improving learning mood, and facilitating time management in the learning process. Therefore, content mastery services using the mind mapping technique serve as an innovative solution to enhance students' motivation and learning effectiveness at the junior high school level.

Keywords: *Learning Motivation; Content Mastery Services; Mind Mapping Technique.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang agar mampu membekali peserta didik dengan keterampilan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang relevan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan mereka (Erica, 2011). Menurut (Trianto, 2007), pendidikan yang ideal tidak hanya bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja atau jabatan tertentu, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah perlu menyelenggarakan pembelajaran yang menyeluruh, mencakup aspek keagamaan, moral, estetika, serta pengetahuan dan teknologi. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan formal saat ini adalah masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Secara umum, proses belajar mengajar masih didominasi oleh peran guru, sehingga ruang bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui proses eksplorasi dan berpikir kritis menjadi terbatas.

Menurut (Emda, 2017), motivasi dapat dipahami sebagai upaya untuk menciptakan kondisi tertentu yang mendorong seseorang

untuk melakukan suatu tindakan. Jika individu merasa tidak menyukai sesuatu, ia akan berusaha menghindari atau mengatasi perasaan tersebut. Dalam konteks pembelajaran, motivasi menjadi tahap awal yang penting, karena di dalamnya terkandung keinginan dan cita-cita yang kuat. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih memahami arah dan tujuan dari proses belajarnya.

Motivasi dan proses belajar merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Belajar sendiri dapat diartikan sebagai suatu perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen, yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau penguatan dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Ketika peserta didik memiliki tingkat motivasi yang rendah, hal ini dapat berdampak pada menurunnya pencapaian akademik mereka. (Wulandari et al., 2023)

Oleh karena itu, upaya dalam memberikan dorongan atau motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi memiliki peran yang tidak hanya sebatas mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, tetapi juga berpengaruh terhadap sejauh mana siswa mampu menyerap dan memahami informasi dari aktivitas yang mereka jalani. Menurut (Sardiman A. M., 2008), siswa yang

memiliki motivasi belajar tinggi biasanya menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, ketangguhan saat menghadapi kesulitan belajar, minat yang besar terhadap materi pelajaran, kemandirian dalam belajar, mudah merasa jenuh dengan aktivitas yang bersifat monoton, mampu mempertahankan pendapat, teguh pada keyakinannya, serta aktif dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang bersifat relatif menetap dan berpotensi terjadi sebagai hasil dari latihan atau penguatan, dengan orientasi pada pencapaian tujuan tertentu. Ketika peserta didik memiliki motivasi yang rendah, hal ini dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti melalui kegiatan bimbingan, penyampaian materi secara verbal (ceramah), serta pemberian penghargaan atau reward. (Wulandari et al., 2023)

Rendahnya motivasi belajar pada peserta didik dapat membuka peluang bagi mereka untuk terjerumus pada perilaku negatif. (Slameto, 2003) mengemukakan bahwa secara alami, anak-anak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan belajar, pengetahuan, dan seni (motivasi positif). Namun demikian, mereka juga rentan tertarik pada hal-hal negatif seperti penyalahgunaan obat-obatan, pergaulan bebas, dan perilaku menyimpang lainnya.

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang sangat

krusial. Dorongan untuk belajar pada generasi muda tidak serta merta hilang, melainkan berkembang ke arah tertentu. Arah perkembangan ini dapat membentuk pribadi yang positif apabila diarahkan dengan baik, namun dapat pula membawa dampak negatif jika tanpa bimbingan yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hakim, 2000) yang menyatakan bahwa tingkat ketekunan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh keberadaan motif serta kekuatan motivasi yang muncul dari motif tersebut.

Salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah layanan penguasaan konten. Layanan ini sejalan dengan tujuan yang diungkapkan oleh (Prayitno, 2004), yakni membantu peserta didik menguasai konten atau kompetensi tertentu, meningkatkan pemahaman, membentuk sikap dan kebiasaan positif, serta memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks ini, kompetensi yang dimaksud berkaitan dengan motivasi belajar, yang diharapkan mampu mendorong perkembangan potensi siswa serta mendukung pemenuhan kebutuhan mereka dalam proses pembelajaran.

Layanan penguasaan konten bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menguasai berbagai aspek konten secara menyeluruh dan terpadu. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat memberikan solusi bagi siswa yang merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton, salah satunya melalui pemberian

layanan penguasaan konten dengan pendekatan *mind mapping* dalam format klasikal. Melalui layanan ini, siswa dibekali pemahaman mengenai teknik serta langkah-langkah dalam membuat *mind mapping*, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam proses belajar. Dengan demikian, siswa memperoleh metode pembelajaran baru yang tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menambah variasi dalam belajar yang mampu memicu semangat dan motivasi belajar mereka.

(Windura, 2013) menyebutkan bahwa *mind mapping* merupakan metode berpikir dan belajar yang telah digunakan secara luas di seluruh dunia. Tercatat lebih dari 300 juta orang pernah mencoba, menggunakan, atau membaca buku yang berkaitan dengan *mind mapping*. Sementara itu, (Swadarma, 2013) menjelaskan bahwa *mind mapping* adalah pemanfaatan seluruh potensi otak melalui gambar visual dan elemen grafis lainnya, sehingga mampu membentuk kesan yang kuat. Teknik ini dinilai sebagai alat grafis yang efektif dalam membuka potensi otak secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih untuk menelaah dan menganalisis berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema layanan penguasaan konten berbasis teknik *mind mapping* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal nasional dan

skripsi akademik yang membahas tentang pengaruh *mind mapping* terhadap motivasi belajar, pemahaman konsep, suasana belajar (*mood*), serta efektivitas waktu belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah sistematis terhadap pustaka yang telah diseleksi. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan mengklasifikasikan temuan-temuan dari tiap sumber berdasarkan tema besar seperti: motivasi belajar, *mood* siswa, manajemen waktu belajar, serta penerapan teknik *mind mapping* dalam konteks layanan bimbingan dan konseling. Seluruh proses dilakukan dengan tetap memperhatikan validitas sumber serta keterkaitan isi dengan rumusan masalah yang dikaji.

TINJAUAN PUSTAKA

Layanan penguasaan konten merupakan bagian dari layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran secara lebih efektif. Layanan ini berperan sebagai penguatan dalam proses belajar mengajar, terutama ketika siswa mengalami hambatan dalam memahami pelajaran. Menurut (Haris, 2021), layanan penguasaan konten diberikan untuk memperkuat penguasaan siswa terhadap materi akademik dengan pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kondisi psikologis siswa. Layanan ini juga memungkinkan guru BK menjadi fasilitator dalam memotivasi siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami penurunan semangat belajar atau merasa tidak mampu mengikuti pelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, layanan ini dapat

disinergikan dengan berbagai teknik pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah teknik *mind mapping*, untuk menjawab tantangan belajar di era modern.

Teknik *mind mapping* merupakan metode visualisasi informasi yang menghubungkan ide-ide utama ke dalam bentuk cabang-cabang peta pikiran. Teknik ini memadukan kata kunci, warna, gambar, dan simbol yang saling terhubung. Menurut (Nida, n.d.), *mind mapping* membantu siswa menyusun informasi dengan cara yang lebih logis, menarik, dan mudah diingat karena sesuai dengan cara kerja otak. Teknik ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran, terutama yang bersifat kompleks dan panjang. (Handayani, 2023) juga menyebutkan bahwa *mind mapping* sangat cocok digunakan untuk siswa SMP karena sesuai dengan karakteristik kognitif remaja yang menyukai hal-hal visual dan kreatif. Teknik ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sekaligus meningkatkan minat belajar siswa.

Mind mapping bukan hanya sekadar alat bantu belajar visual, tetapi juga memberi pengaruh nyata terhadap aspek kognisi siswa. (Anwar Akhmad, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran SKI meningkatkan semangat belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan bersemangat mengikuti pelajaran karena mereka merasa memiliki kontrol terhadap proses belajarnya. (Listari, 2020) juga menemukan bahwa penggunaan *mind*

mapping mampu memperbaiki suasana hati (*mood*) belajar siswa. Dengan membuat peta konsep sendiri, siswa merasa lebih rileks, lebih fokus, dan tidak merasa tertekan. Pembelajaran menjadi proses yang menyenangkan dan menantang.

Selain itu, teknik ini juga membantu dalam manajemen waktu belajar. (Niswah, 2012) menunjukkan bahwa *mind mapping* memudahkan siswa dalam meringkas materi yang panjang ke dalam format visual yang ringkas dan padat. Dengan demikian, siswa bisa menghemat waktu belajar sekaligus lebih memahami isi pelajaran secara mendalam. Dalam hal pemahaman konsep, (Sholikha, 2024) mencatat bahwa setelah siswa menggunakan *mind mapping*, skor pemahaman materi dan hasil tes meningkat secara signifikan. Hal ini karena siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan melalui visualisasi peta konsep yang mereka buat sendiri.

Contoh konkret penerapan teknik *mind mapping* dalam layanan penguasaan konten adalah pada saat siswa mempelajari pelajaran IPS, seperti topik “Kerajaan Islam di Indonesia.” Siswa diminta membuat cabang peta pikiran dari kata kunci utama, seperti “Kerajaan Demak”, “Kerajaan Aceh”, dan “Kerajaan Mataram”, lalu menyusun detail seperti tokoh, tahun kejadian, dan kontribusi sejarahnya (Sumarni, 2023). Melalui proses tersebut, siswa secara aktif menyusun hubungan antar subkonsep dan menginternalisasi informasi yang mereka buat sendiri. Hal ini membangun pemahaman konseptual dan motivasi intrinsik karena

mereka merasa proses belajar berada di bawah kendali mereka sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan teknik *mind mapping* dalam layanan penguasaan konten terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teknik ini mengakomodasi gaya belajar visual dengan menyusun materi dalam bentuk peta pikiran yang bercabang dari konsep inti, dilengkapi dengan warna, simbol, dan gambar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, tetapi juga secara emosional, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah & Susiati, 2023), ditemukan adanya peningkatan signifikan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten menggunakan teknik *mind mapping*. Hasil pretest menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori sedang dan rendah, namun setelah perlakuan, siswa dalam kategori tinggi meningkat secara signifikan. Hasil uji paired *sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0.000, yang berarti teknik ini secara statistik efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.

Sementara itu, penelitian oleh (Nida, n.d.) juga memperkuat efektivitas *teknik mind mapping* sebagai alat bantu dalam mengembangkan penguasaan konten siswa. *Mind mapping* tidak hanya menyederhanakan isi pelajaran, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk

menyusun ulang informasi dengan cara mereka sendiri. Teknik ini melatih siswa untuk berpikir kritis, membuat rangkuman secara personal, dan menghubungkan konsep-konsep dengan alur logika visual yang lebih mudah diingat.

Adapun dari aspek *mood* belajar, hasil studi dari (Wulandari et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa merasa lebih antusias dan tidak cepat bosan saat mengikuti layanan bimbingan dengan *mind mapping*. Suasana kelas menjadi lebih dinamis karena siswa aktif dalam menyusun peta pikiran mereka sendiri. Ini menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap materi yang dipelajari, serta meningkatkan kepuasan belajar yang berdampak pada stabilitas *mood* selama proses pembelajaran berlangsung.

(Handayani, 2023) dalam penelitiannya di MTs Sa'adatul Mahabbah Pamulang juga membuktikan bahwa teknik ini memicu motivasi belajar melalui kombinasi penyampaian materi yang menarik dan aktivitas visual yang kreatif. Peserta didik mengalami peningkatan minat terhadap pelajaran serta lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran setelah terlibat dalam pembuatan *mind map*. Selanjutnya, (Anwar Akhmad, 2021) menyatakan bahwa penggunaan *mind mapping* meningkatkan capaian hasil belajar siswa dan membawa dampak pada perubahan kategori motivasi dari "cukup baik" menjadi "baik" dalam dua siklus tindakan. Peningkatan ini terjadi karena siswa lebih mudah memahami materi dan mampu merefleksikan pemahamannya secara visual.

(Niswah, 2012) juga menjelaskan bahwa siswa yang menggunakan *mind mapping* menunjukkan kemampuan lebih tinggi dalam menyusun ide-ide pokok dari materi pembelajaran. Teknik ini mempermudah mereka dalam melakukan *review* materi dan mengembangkan kreativitas berpikir. Hasil pembelajaran meningkat secara signifikan dibandingkan dengan metode belajar konvensional. Terakhir, artikel dari Jurnal Pendidikan Tambusai menyimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan *mind mapping* tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan sikap belajar yang positif, meningkatkan kemampuan perencanaan, dan menyederhanakan konsep pembelajaran yang kompleks. (Ayu Lestari et al., 2024)

Dari keseluruhan hasil studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten berbasis teknik *mind mapping* merupakan pendekatan yang komprehensif dan adaptif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi, pemahaman, dan pengelolaan waktu belajar siswa, tetapi juga memperbaiki mood serta membentuk sikap belajar yang aktif dan kreatif. Maka, integrasi teknik *mind mapping* dalam bimbingan konseling akademik sangat relevan untuk diterapkan secara luas dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat SMP.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* merupakan pendekatan strategis

yang mampu menjawab permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama. Teknik ini bekerja dengan memadukan unsur visualisasi dan struktur logis dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami, mengingat, serta mengembangkan konsep secara mandiri.

Penerapan *mind mapping* dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya pada layanan penguasaan konten, memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterlibatan kognitif dan emosional siswa. Siswa merasa lebih termotivasi karena memiliki kendali atas proses belajarnya sendiri. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam menyusun dan menstrukturkan materi menggunakan kata kunci, simbol, warna, dan cabang konsep. Proses ini secara signifikan meningkatkan minat belajar dan memperbaiki sikap terhadap pelajaran. Di sisi lain, *mind mapping* juga memberikan manfaat terhadap aspek *non-kognitif* seperti *mood* belajar. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dinamis, dan partisipatif. Hal ini sangat berpengaruh pada stabilitas emosi siswa saat mengikuti proses belajar.

Selain itu, *mind mapping* juga terbukti membantu dalam manajemen waktu belajar karena siswa dapat merangkum dan mengulas kembali materi dalam waktu yang relatif singkat namun efisien. Banyak penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti layanan bimbingan akademik yang menerapkan teknik ini. Maka dari itu, penting bagi guru

BK maupun guru mata pelajaran untuk menjadikan teknik *mind mapping* sebagai alternatif metode dalam membimbing siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami kejenuhan belajar, kesulitan memahami materi, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan.

Dengan demikian, layanan penguasaan konten berbasis *mind mapping* bukan hanya menjadi metode pembelajaran, melainkan sebagai pendekatan holistik yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan belajar siswa secara bersamaan. Pengintegrasian teknik ini dalam layanan bimbingan diharapkan dapat menjadi bagian dari inovasi pendidikan yang terus berkembang seiring tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Akhmad. (2021). *IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN SKI KELAS VII MTs DARUL ULUM PURWOGONDO KALINYAMATAN JEPARA*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO.
- Ayu Lestari, D., Pamungkasi, K., Earlyta Husni, M., & Yulianthi. (2024). *Layanan Penguasaan Konten untuk Mengatasi Permasalahan Pada Anak yang Kurang Mengenali Minat Minat Bakat yang Dimilikinya*.
- Emda. (2017). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. In *Lantanida Journal* (Vol. 5, Issue 2).
- Erica, D. (2011). *HUBUNGAN DAN PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMA KAFAH UNGGUL TANGERANG*.
- Hakim, T. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara.
- Handayani, A. (2023). *PENGUNAAN MIND MAPPING DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS. SAADATUL MAHABBAH PAMULANG TANGERANG SELATAN*. UNIVERSITAS PTIQ.
- Haris, abdul. (2021). *EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTsN 4 BANDA ACEH*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY.
- Listari, W. (2020). *EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY.
- Nida, chaviatun. (n.d.). *PENERAPAN MEDIA MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONTEN SISWA DI MTsN 2 ACEH BESAR*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY.

- Niswah, A. T. (2012). *PENERAPAN METODE MIND MAP SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VIII A MTsN NGEMPLAK SLEMAN*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ.
- Nurhasanah, H. S., & Susiati, S. (2023). Layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Original Article*, 69(2), 69–74. <https://doi.org/10.30998/ocim.v3i2.9015>
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Sardiman A. M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sholikha, ainun. (2024). *PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA TEMA GERAKAN PEMBARUAN DALAM ISLAM DAN PENGARUHNYA DI INDONESIA DI KELAS XI IPS 3 MAN KOTA BATU*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sumarni. (2023). *PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS XI SMAN 5 JEMBER*. Swadarma, D. (2013). *Penerapan mind mapping dalam kurikulum pembelajaran*. PT Elex Media Komputindo.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Windura, S. (2013). *Mind Map Teknik Berpikir&Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak*. PT Elex Media Komputindo.
- Wulandari, R., Sunusi, Z., Andi Matappa, S., Muhammadiyah Makassar, U., & Majene, S. (2023). *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 32 Makassar*.